

Dinamika multikulturalisme dan tantangan toleransi di Indonesia kontemporer

Muhammad Raihan Fajar Ramadhan

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250503110103@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Multikulturalisme, toleransi, pluralisme, kontemporer, Indonesia

Keywords:

Multiculturalism, tolerance, pluralism, contemporary, Indonesia

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara multikulturalisme yang memiliki keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman tersebut menjadi kekuatan dalam membangun kehidupan yang harmonis dengan melalui sikap toleransi. Namun, di era kontemporer ini, perkembangan teknologi, dan globalisasi membawa dinamika baru terhadap masyarakat Indonesia. Sehingga dapat menimbulkan berbagai macam tantangan toleransi untuk masyarakat Indonesia serta perlu adanya upaya agar nilai moral dan toleransi bangsa tetap terjaga. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dinamika multikulturalisme serta tantangan toleransi di Indonesia kontemporer. Pembahasan artikel ini juga mencakup berbagai faktor terjadinya dinamika multikulturalisme di kontemporer ini, serta tantangan yang dihadapi dan upaya menjaga persatuan bangsa tanpa melupakan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, artikel ini menunjukkan apa dampak yang akan terjadi dan bagaimana yang perlu kita lakukan sebagai warga negara Indonesia.

ABSTRACT

Indonesia is multicultural country with diverse ethnicities, cultures, languages, and religions. This diversity becomes a strength in building a harmonious society through the value of tolerance. However, in this contemporary era, technological development and globalization have brought new dynamics to Indonesian society. As a result, various challenges to tolerance have emerged, making efforts to preserve the nation's moral values and tolerance increasingly important. This article aims to examine the dynamics of multiculturalism and the challenges of tolerance in contemporary Indonesia. The discussion also covers various factors causing the dynamics of multiculturalism in the contemporary era, the challenges faced, and efforts to maintain national unity without neglecting noble values. Therefore, this article explains the possible impacts and the actions that should be taken by Indonesian citizens.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beraneka ragam hayati dan fauna. Negara Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keberagaman yang bermacam-macam, dari berbagai suku, budaya, bahasa, maupun agama. Dengan melalui kondisi ini, dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya multikultural dan memiliki potensi yang sangat besar dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan rukun. Sesuai dengan ajaran nilai-nilai budaya toleransi dari nenek moyang mereka yang telah ditanamkan, menjadikan masyarakat negara ini dapat saling menghargai nilai moral dan bahu membahu satu



sama lain (Dr. Hj. Umi Sumbulah & Nurjanah, 2013). Dengan sifat toleransi budaya bahu membahu, kehidupan bersosial menjadi terasa lebih harmonis dan rukun. Akan tetapi, di setiap masa memiliki tantangannya tersendiri. Terutama pada era kontemporer ini, dinamika sosial yang semakin kompleks dan globalisasi justru dapat memunculkan berbagai tantangan terhadap nilai-nilai budaya toleransi di Indonesia.

Berkembangnya teknologi dan internet, arus globalisasi, serta meningkatnya polarisasi sosial dari budaya asing dapat memengaruhi cara masyarakat memandang adanya perbedaan. Hal tersebut tidak jarang menjadikan adanya perbedaan dapat memicu adanya konflik sosial, diskriminasi, maupun intoleransi. Di era kontemporer ini terdapat berbagai faktor eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi adanya sifat intoleransi dan memicu konflik, hingga perpecahan persatuan. Oleh karena itu, agar perjuangan yang telah dilakukan para pendahulu dan nenek moyang tanamkan dapat bertahan di tengah arus globalisasi dan polarisasi sosial, maka penting untuk membahas atau mengkaji bagaimana dinamika multikulturalisme dapat berlangsung serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam menjaga toleransi di Indonesia saat ini.

Pembahasan

Toleransi merupakan salah satu nilai yang diwariskan turun temurun di masyarakat Indonesia. Dengan adanya toleransi-lah menjadikan kehidupan sosial bermasyarakat di Indonesia tidak ada batasan perbedaan antar agama, suku, budaya maupun bahasa. Toleransi juga dapat diartikan sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain, dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan atau ibadah masing-masing, tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah maupun tidak beribadah, dari satu pihak ke pihak lain (Sholeh, 2014). Dengan menjaga keharmonisan bermasyarakat yang multikultural melalui toleransi dapat memperkuat ikatan dan persatuan. Dengan sikap tersebut menjadikan sebagai fondasi atau dasar nilai bersosial, kita dapat hidup berdampingan secara damai meski ada perbedaan untuk kemajuan bersama. Jadi toleransi dapat diartikan juga sebagai sikap saling menghormati dan menerima adanya perbedaan, baik dalam aspek budaya, suku, maupun agama.

Sementara itu, multikulturalisme merupakan suatu pandangan yang mengakui dan menghargai adanya keberagaman budaya di dalam masyarakat. Dan dapat juga dimaknai dengan sebagai sebuah pengakuan menghargai adanya perbedaan budaya, agama, suku, dan nilai-nilai dalam bermasyarakat. Sesuai dengan pengertian dasarnya yang berasal dari kata *multi* yang berarti banyak dan sedangkan *kultur* berarti budaya, sehingga secara harfiah berarti keanekaragaman budaya. Akan tetapi, multikulturalisme sendiri seringkali disandingkan atau disamakan dengan pluralisme meski masing-masing memiliki fokus yang berbeda. Pluralisme sendiri memiliki arti yang berasal dari kata *plural* yaitu jamak, berarti keadaan masyarakat yang memiliki sistem sosial atau di segala aspek kehidupan yang beragam. multikulturalisme lebih menekankan penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Di sisi lain, pluralisme mencakup pengakuan terhadap keberagaman yang lebih luas (Nurzalinda et al., 2025). Jadi multikulturalisme dapat dikatakan bahwa sebagai cara pandang yang menekankan kepada semua individu setara di dalam masyarakat, tanpa memandang latar belakang

budaya, suku, ataupun agamanya. Dan Indonesia sendiri menjadi salah satu negara multikultural karena negara Indonesia memiliki ratusan dari suku, bahasa, budaya, serta agama yang dapat hidup berdampingan dalam satu wilayah negara.

Jika pluralisme adalah kenyataan adanya keberagaman, maka multikulturalisme adalah paham yang mendukung dan mengelola dari adanya keberagaman tersebut dengan melalui sikap toleransi. Dari ketiga hal ini memiliki kesamaan tujuan yaitu guna mendorong kesejahteraan bersama melalui kolaborasi lintas budaya, suku, dan agama serta menjadi solusi untuk mengurangi konflik sosial. Hal ini juga sangat berkaitan dengan sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” dan sesuai dengan semboyan negara Indonesia *Bhinneka Tunggal Ika*. Yang menekankan pengakuan dan penerimaan atas keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama di Indonesia untuk menuju kesejahteraan bersama yang harmonis dan rukun. Konsep ini menekankan pentingnya untuk hidup berdampingan di tengah perbedaan yang ada secara damai. Multikulturalisme dan toleransi memiliki hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu, kedua hal ini dijadikan sebagai fondasi utama dalam menjaga persatuan, ukhuwah, integritas sosial, serta menjaga kestabilan kehidupan berbangsa dan bernegara di negara Indonesia.

Dinamika Multikulturalisme di Indonesia

Di dalam era kontemporer saat ini, adanya multikulturalisme di Indonesia dapat mengalami perkembangan yang sangat dinamis. Melalui perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta modernisasi telah membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat Indonesia. Adanya interaksi antar budaya yang kini semakin mudah terjadi, baik melalui aspek pendidikan, pekerjaan, media sosial, maupun mobilitas atau perubahan dan kemudahan di masyarakat yang semakin tinggi. Terutama hal ini terjadi terhadap mayoritas para remaja, yang secara tidak langsung dalam waktu jangka panjang dapat merubah pola hidup dan menjauhkan nilai-nilai moral bangsa.

Di satu sisi, keberagaman budaya memberikan dampak positif bagi perkembangan bangsa. Dengan keberagaman di Indonesia tersebut dapat memperkaya identitas nasional bangsa Indonesia dan dapat menciptakan berbagai bentuk kreativitas dalam bidang seni, bahasa, kuliner, maupun tradisi budaya masyarakat (Rodihartono, 2025). Selain itu, masyarakat akan menjadi lebih terbuka terhadap budaya lain atau asing sehingga akan tercipta hubungan sosial yang lebih luas di panggung internasional maupun nasional. Akan tetapi di sisi lain, dinamika multikulturalisme juga dapat memunculkan berbagai tantangan social di masyarakat. Dengan adanya arus globalisasi sering kali menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya lokal akibat dari masuknya budaya asing dikarenakan kurangnya literasi nilai-nilai bangsa. Berkembangnya teknologi informasi dan modernisasi juga dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia, terutama para generasi muda sekarang, yang cenderung lebih individualis tanpa mempedulikan sosial disekitarnya dan kurang memahami pentingnya nilai kebersamaan.

Perkembangan media sosial yang semakin pesat pun turut memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat multicultural seperti negara Indonesia. Media sosial dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar kelompok dengan

masyarakat, akan tetapi juga dapat menjadi media penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian atau SARA, dan provokasi yang dapat memicu adanya konflik sosial. Di dalam beberapa kasus, adanya perbedaan pandangan melalui media sosial seringkali berkembang hingga menjadi perselisihan yang dapat melibatkan identitas antar agama, suku, maupun kelompok tertentu lainnya. Dinamika multikulturalisme tersebut menunjukkan bahwa multikulturalisme bukanlah kondisi yang dapat bersifat tetap atau statis, melainkan multikulturalisme itu bersifat relatif atau dapat terus berubah mengikuti dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia perlu memiliki kesadaran dan kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya asing tanpa kehilangan nilai-nilai toleransi dan persatuan bangsa.

Tantangan Toleransi di Indonesia

Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam, toleransi pun menghadapi berbagai macam tantangan yang cukup pelik. Dan salah satu tantangan utamanya adalah munculnya intoleransi di masyarakat yang berbasis agama, suku, dan identitas kelompok tertentu (Rosita et al., 2026). Dapat berupa sikap fanatisme yang berlebihan oleh individu seringkali dapat menyebabkan seseorang sulit menerima perbedaan sehingga memicu adanya diskriminasi maupun hingga konflik sosial. Selain itu, penyebaran hoaks atau berita bohong dan ujaran kebencian melalui media sosial menjadi tantangan yang cukup serius dalam menjaga sikap toleransi berbangsa. Tersebarinya informasi yang tidak benar dan provokatif dapat mempengaruhi opini oleh masyarakat dan dapat menimbulkan kesalahpahaman antar kelompok dengan lainnya maupun masyarakat Indonesia kita sendiri. Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya literasi digital kepada masyarakat Indonesia di bagian daerah yang tertinggal oleh teknologi, sehingga banyak individu tau perorangan dapat mudah terprovokasi oleh informasi yang belum jelas oleh kebenarannya.

Polarisasi sosial dan politik atau terbaginya masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi menurunnya sikap toleransi bangsa. Perbedaan pilihan politik maupun permainan lainnya, seringkali berkembang menjadi permusuhan antar kelompok Masyarakat untuk memenuhi egonya sendiri. Di dalam beberapa situasi tertentu, identitas agama atau suku bisa digunakan sebagai alat untuk memperoleh dukungan politik, sehingga hal inilah yang dapat memperbesar potensi atau memberi celah timbulnya perpecahan di tengah masyarakat. Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keberagaman. Masih terdapat pada sebagian masyarakat yang memandang perbedaan sebagai ancaman atau saingan, bukan sebagai kekayaan bangsa. Padahal, keberagaman seharusnya bisa menjadi kekuatan dalam mempererat persatuan, integritas bangsa dan memperkaya kehidupan sosial.

Jika dari berbagai macam tantangan tersebut tidak ditangani dengan baik, maka dapat menyebabkan dan mengancam integrasi nasional hingga melemahkan persatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari seluruh aspek di masyarakat untuk menjaga dan saling memperkuat sikap toleransi berbangsa.

Upaya untuk Menjaga dan Penguatan Toleransi di Indonesia

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah yang strategis dalam memperkuat Kembali nilai toleransi bangsa. Seperti upaya yang telah dilakukan oleh presiden kita ke-empat yakni presiden Abdurrahman Wahid atau dapat disebut dengan Gus Dur yang dikenal sebagai bapak pluralisme membawa persatuan bangsa melalui sikap toleransi beragama. Sehingga bangsa Indonesia ini tetap menjadi satu hingga sekarang adalah bentuk dari upaya yang dilakukan oleh Gus Dur. Dan salah satu upaya kita saat ini sebagai generasi muda adalah melalui pendidikan karakter dan multikultural sejak dini (Khasani, 2021). Karena pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan pola pikir terutama para generasi muda, agar mereka mampu menghargai perbedaan serta dapat hidup berdampingan secara damai.

Selain itu, penguatan nilai-nilai kebangsaan seperti Pancasila, semboyan bhinneka tunggal ika, dan semangat persatuan perlu ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut telah menjadi dasar fondasi penting dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah keanekaragaman Indonesia. Di era kontemporer dan pesatnya perkembangan digital saat ini, kita harus memanfaatkan media sosial dengan positif sebagai sarana edukasi dan penyebaran nilai toleransi bangsa (Rozi, 1967). Masyarakat juga perlu ditingkatkan literasi digitalnya yang menjadi peran penting dari pemerintah, agar mampu menyaring informasi atau berita dengan bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak benar maupun bersifat provokasi. Penegakan hukum oleh pemerintah terhadap tindakan diskriminasi dan ujaran kebencian perlu dilakukan secara tegas agar tercipta rasa aman dan keadilan sosial.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan masyarakat Indonesia mampu menciptakan kehidupan yang harmonis, dan damai di tengah keberagaman yang ada. Dengan melalui komunikasi yang baik dan disertai sikap toleransi, masyarakat dapat mengurangi dampak negatif dan dapat memperkuat hubungan sosial yang dicapai.

Kesimpulan dan Saran

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, maka multikulturalisme merupakan realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Adanya keberagaman suku, agama, budaya dan bahasa menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan nilai-nilai dan tradisi. Dalam era kontemporer saat ini, dinamika multikulturalisme akan terus berkembang dengan seiring dari pengaruh globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan tersebut membawa dampak positif berupa meningkatnya interaksi sosial dan terjadinya pertukaran budaya. Namun, juga menghadirkan berbagai tantangan terhadap toleransi bangsa. Seperti Intoleransi yang berbasis identitas, penyebaran informasi palsu, polarisasi sosial dan politik, serta rendahnya literasi terhadap keberagaman menjadi masalah yang dapat mengancam persatuan bangsa, apabila tidak ditangani dengan baik.

Oleh karena itu, penguatan nilai toleransi menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat Indonesia. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dan multikultural, penguatan nilai kebangsaan, pemanfaatan media

sosial secara positif, serta peran pemerintah dalam penegakan hukum. Dengan adanya kerja sama dari seluruh aspek sosial masyarakat, keberagaman yang dimiliki Indonesia dapat menjadi kekuatan dalam memperkokoh persatuan dan ukuwah serta dapat menciptakan kehidupan sosial yang damai dan harmonis.

Maka dari itu, Masyarakat Indonesia perlu meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Dr. H.M. Zainuddin, 2013). Pendidikan mengenai toleransi dan multikulturalisme juga harus diterapkan sejak usia dini, terutama generasi muda agar dapat terbentuknya karakter yang dapat menjaga nilai moral bangsa, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Dan generasi muda juga diharapkan dapat mampu menjadi pelopor dalam membangun budaya toleransi serta dapat menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Dr. H.M. Zainuddin, M. A. (2013). *Pluralisme Agama dalam Analisis Konstruksi Sosial* (M. A. Dr. H. Muhammad In'am Esha, Ed.). UIN-MALIKI PRESS. <https://repository.uin-malang.ac.id/883/6/883.pdf>
- Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. A., & Nurjanah, M. . (2013). *Pluralisme Agama: makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama* (M. I. Esha, Ed.; ii). UIN-MALIKI PRESS. <https://repository.uin-malang.ac.id/711/2/pluralisme.pdf>
- Khasani, F. (2021). Etika Berbhineka: belajar membangun kesadaran multikulturalisme dari nabi dan para wali. *Jurnal Dinamika Penelitian:Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 21(2), 246–271. <https://repository.uin-malang.ac.id/9978/1/9978.pdf>
- Nurzalinda, L., Akmaluddin, A., & Itryah. (2025). *Pluralisme dan Multikulturalisme*. *Journal of Social Sciences Spectrum*, 1–10.
- Rodihartono, R. (2025). *Multikulturalisme di Indonesia dan Multikulturalisme dalam Islam*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5, 1782–1790.
- Rosita, V. A., Dhita, R., Khusna, M., Wulandari, L. A., & Lukitoaji, D. (2026). *Multikulturalisme di era globalisasi : tantangan dan peluang*. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(10).
- Rozi, M. F. (1967). *Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Membangun Masyarakat Madani*. H.A.R. Tilaar, 11(5).
- Sholeh, A. (2014). *Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa dalam Ajaran Islam*. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 101–132. <https://repository.uin-malang.ac.id/10693/7/10693.pdf>